



# JAGUNG JH-37 KATUJU

Andalan Kabupaten Tanah Laut

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan  
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Kementerian Pertanian

2021

# JAGUNG JH-37 KATUJU

Andalan Kabupaten Tanah Laut



**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan**  
**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**Kementerian Pertanian**  
**2021**

Pengarah : Dr.Muhammad Amin, S.Pi., M.Si  
(Kepala BPTP Kalimantan Selatan)

Tim Penyusun :  
Agus Hasbianto, S.P., M.Si.,Ph.D  
Ir. Fatma Dewi, M.Si  
Ir. Barnuwati  
Shinta Anggreany, M.Si



## *Kata Pengantar*

Booklet Jagung JH-37 Katuju Andalan Kabupaten Tanah Laut merupakan potret potensi Kabupaten Tanah Laut dan pengembangan VUB (Varietas Unggul Baru) Badan Litbang Pertanian yaitu jagung varietas JH-37 Katuju. Diharapkan masyarakat mengetahui potensi hasil dan keunggulan VUB jagung khususnya JH-37 Katuju serta potensi pengembangannya sehingga mampu membantu petani untuk meningkatkan produksi dengan modal budidaya yang lebih sedikit dibandingkan dengan jenis jagung hibrida lainnya. JH-37 Katuju juga dengan potensi hasil yang cukup tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani sehingga bermuara pada kesejahteraan petani.

Buku ini akan menjadi acuan bagi para petani dan masyarakat dalam mengembangkan usahatani jagung khususnya di lahan kering.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, masukan dan saran dalam penyusunan booklet ini. Semoga bisa memberikan manfaat bagi para praktisi pertanian yang membacanya.

Banjarbaru, Agustus 2021

# Daftar Isi

Pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
Pendahuluan .....	1
Lokasi Geografis .....	3
Potensi Lokasi .....	4
Potensi jagung di Kabupaten Tanah Laut.....	5
Potensi Jagung.....	6
Deskripsi JH-37 Katuju.....	7
Pohon Industri Jagung .....	9
Penutup .....	10
Daftar Pustaka.....	11

## **I. PENDAHULUAN**

Jagung merupakan salah satu sumber pangan dan komoditas strategis untuk menunjang keberlangsungan bangsa Indonesia. Pemanfaatan jagung juga cukup luas dimulai dari sumber karbohidrat yang dikonsumsi oleh sebagian masyarakat Indonesia, jagung juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan bahan olahan industri dan energi (bioetanol). Pengembangan jagung cukup meningkat setiap tahunnya sehingga mendorong berdirinya beberapa pabrik pakan ternak di sejumlah daerah di Indonesia. Perkembangan ini seiring dengan peningkatan kebutuhan protein hewani yang sejalan dengan meningkatkan kebutuhan pakan ternak. Jagung berperan penting sebagai sumber karbohidrat untuk ternak sehingga diharapkan dapat dikembangkan potensinya untuk menunjang hal tersebut.

Kabupaten Tanah Laut adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang mengusahakan komoditas jagung dan menjadi sentra jagung di Kalimantan Selatan. Setiap tahunnya terjadi peningkatan luas lahan budidaya jagung untuk pakan ternak di Kabupaten Tanah Laut. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (2018) menyebutkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Tanah Laut mencapai 275 ribu ton/tahun dengan luas panen 82.481,5 hektar dengan produksi sebesar 402.860 ton. Terjadinya peningkatan produksi ini menandai besarnya minat masyarakat dalam melakukan usahatani jagung. Oleh karena itu, dibutuhkan Varietas Unggul Baru (VUB) yang memiliki potensi hasil yang besar sehingga produksi

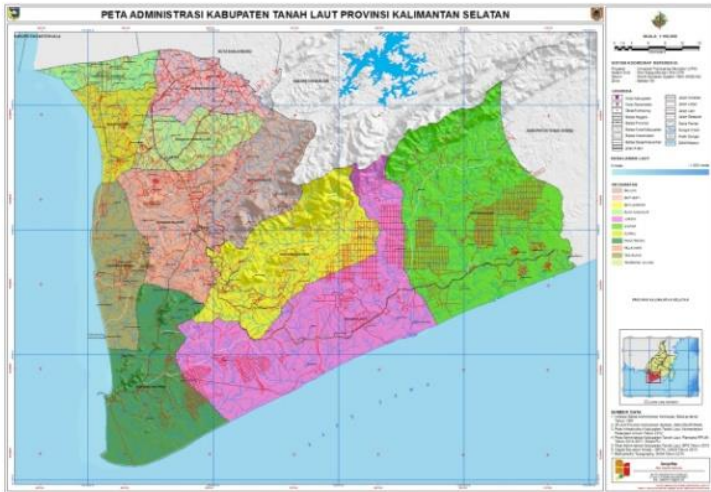
jagung bisa meningkat dan membantu petani memperoleh pendapatan yang baik.

Beberapa VUB jagung telah dikenalkan oleh Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Tanah Laut. VUB yang cukup menarik perhatian masyarakat Kabupaten Tanah Laut salah satunya adalah JH-37 Katuju karena mudah dibudidayakan sehingga banyak petani yang menanam jagung sebagai sumber penghasilannya. Perhatian pemerintah juga merupakan faktor penting yang dapat membantu petani dalam melaksanakan usahatani jagung di Kabupaten Tanah Laut.

Pemerintah Kabupaten Tanah Laut sangat mendukung penanaman jagung melalui pemberian pupuk bersubsidi, benih bersubsidi dan penyediaan alat dan mesin pertanian. Seiring dengan kepercayaan petani dalam menanam jagung khususnya JH-37 Katuju dengan berbagai keunggulan, menjadikan Kabupaten Tanah Laut sebagai salah satu tempat penangkaran benih jagung JH-73 Katuju.

Potensi besar sebagai penghasil jagung dan benih jagung ini menghendaki adanya pembinaan yang lebih serius dan kerjakeras petani dalam melakukan budidaya jagung di Kabupaten Tanah Laut. Petani hendaknya memahami potensi lahan dan potensi komoditas yang dipilih agar penanaman jagung bisa kontinyu dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tanah Laut.

## II. LETAK GEOGRAFIS



Gambar 1. Peta wilayah Kabupaten Tanah Laut

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 1.400.370 ha lahan dengan 471.139 ha merupakan wilayah Kabupaten Tanah Laut. Galib R (2016) mengungkapkan bahwa di Kabupaten Tanah Laut luas kepemilikan lahan rata-rata mencapai 1-5 ha dengan luas lahan garapan 1.5 ha/KK dengan wilayah administratif mencapai 3.631,35 Km<sup>2</sup> dan kondisi topografi lahan berupa dataran rendah, hanya sebagian kecil dataran tinggi >100-500 mdpl. Kabupaten Tanah Laut terletak pada koordinat 3°30'33"- 4°11'38" LS dan 114°30'20"- 115°23'31" BT dengan iklim basah tipe C1 yang memiliki 5-6 bulan basah dan bulan kering dan curah hujan mencapai 3.000 mm/th dan 174 hari hujan per tahunnya dan memiliki luas lahan kering yang cukup luas. Jenis tanah Podsolik kompleks (Latosol, podsolik merah

kuning, podsolik cokelat kelabu) dan tergolong tanah masam dengan rata-rata pH 4.62.

Kabupaten Tanah Laut memiliki 11 kecamatan dan berbatasan langsung dengan Kota Banjarbaru sebelah utara, Kabupaten Tanah Bumbu sebelah timur, Laut Jawa sebelah selatan dan barat. Pusat perkotaan di Kabupaten Tanah Laut hanya berjarak 1 jam perjalanan dari ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan sehingga memudahkan akses perdagangan dan ekonomi masyarakat. Keistimewaaan letak geografis Kabupaten Tanah Laut dapat menjadi potensi yang luar biasa dalam pengembangan usahatani jagung bahkan untuk potensi ekspor.

## **2.1. Pontensi Lokasi**

Hasil penelitian Napisah K dan Noor A (2016) tentang penggunaan lahan per komoditas di Kabupaten Tanah Laut menyebutkan bahwa di Kabupaten Tanah Laut memiliki luas lahan kering mencapai 142.712 ha atau setara dengan (37,5%) yang terdiri dari 2 zona yaitu Zona IV/Df sangat cocok untuk budidaya tanaman jagung, kedelai, padi gogo, kacang tanah sedangkan zona IV/D2 seluas 105.022 ha atau setara (27,6%) sangat direkomendasikan untuk tanaman jagung dan padi gogo. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa potensi lahan kering di Kabupaten Tanah Laut

sangat ideal untuk pengembangan tanaman pangan khususnya jagung.



Gambar 2. Pengolahan lahan untuk budidaya jagung

## **2.2. Potensi Jagung di Kabupaten Tanah Laut**

Jagung memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan dan meningkatkan pendapatan petani. Jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku minyak nabati, tepung jagung, dan gula yang rendah kolesterol. Jagung memiliki banyak manfaat selain tongkol yang dapat menjadi pakan ternak, bagian jagung lainnya berupa batang, daun dan kelobot jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk organik. Oleh karena itu Kabupaten Tanah Laut menetapkan jagung menjadi salah satu komoditas unggulannya.

Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi yang sangat besar di bidang pertanian khususnya untuk usaha tani jagung. Sentra produksi

jagung di Kabupaten Tanah Laut adalah Kecamatan Bati-Bati, Tambang Ulang, Pelaihari, Panyipatan dan Batu Ampar. Sedangkan penghasil benih jagung di Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 3 lokasi yaitu Desa Tirta Jaya Kecamatan Bajuin, Desa Banua Lawas dan Desa Telaga Langsung Kecamatan Takisung. Diharapkan dengan dengan potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Tanah Laut, petani bisa memproduksi benih sendiri sehingga dapat mengurangi biaya dan mengurangi impor benih jagung.

BPS 2020 menyatakan bahwa produksi jagung di Kabupaten Tanah Laut di tahun 2019 mencapai 241.855,00 ton dengan luas lahan tegal mencapai 36.250,00 Ha. Bahkan saat ini jagung telah diintegrasikan dengan ternak dan pemanfaatan limbah jagung yang saling berkesinambungan dengan ternak begitu juga sebaliknya. Perkembangan jagung juga seiring dengan berdirinya beberapa pabrik pakan ternak di Kabupaten Tanah Laut, bahkan 50% dari kebutuhan pabrik di *supply* oleh Kabupaten Tanah Laut. Dengan adanya pabrik pakan ternak, petani dapat menjual langsung hasil panennya dengan harga yang cukup baik dan mengurangi biaya transportasi sehingga petani dapat memperoleh keuntungan maksimal.



Gambar 3 dan 4. Jagung JH-37 siap panen

### **2.3. Deskripsi Jagung Varietas JH-37 Katuju**

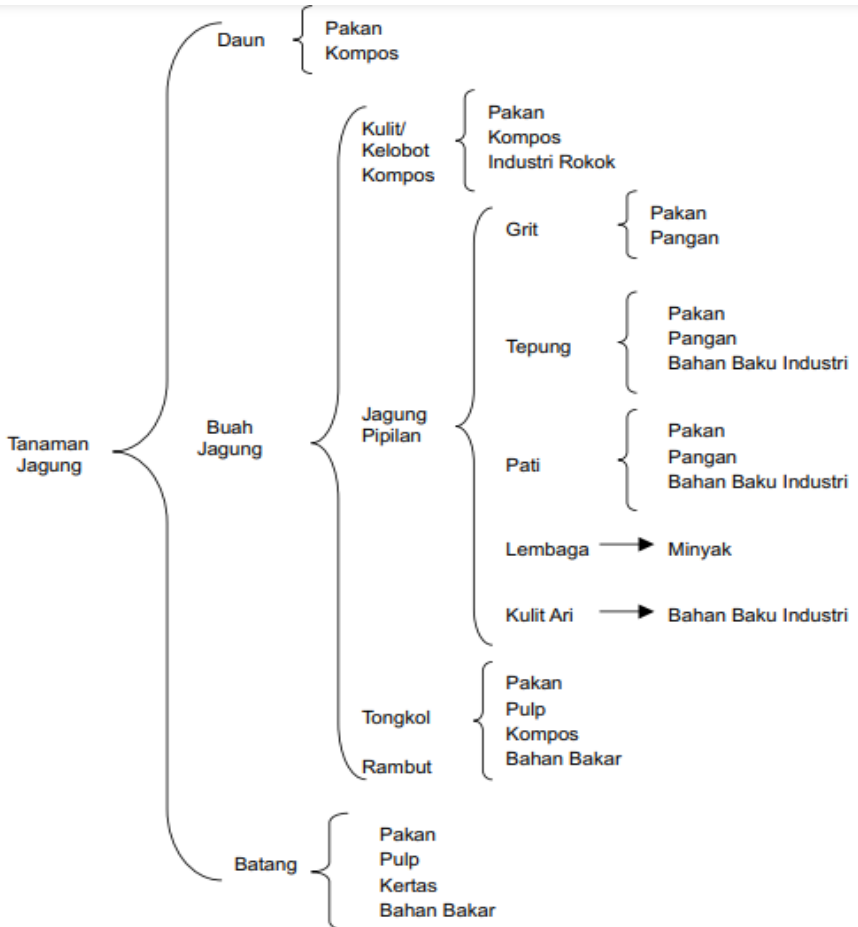
Jagung varietas JH-37 Katuju merupakan jenis jagung hibrida yang mulai dikembangkan pada tahun 2017 oleh M. Azrai, Roy Efendi, A. Andriani, A. Takdir M, R. N. Iriany, Amin Nur, S. Bambang P, M. Idris, M. Arfah, M. Yakup, Hasbullah pemulia Badan Litbang Pertanian berdasarkan SK Mentan 822/Kpts/TP.010/12/2017. Jagung JH-37 Katuju merupakan persilangan dalur murni CLY231 sebagai tetua betina dengan galur murni MAL03 sebagai tetua jantan. JH-37 Katuju memiliki karakteristik yaitu pada usia 54 hari setelah tanam (hst) akan keluar rambugt, dan memiliki masak fisiologis pada usia 99 hst. Bentuk batang agak bulat dengan kandungan antosianin sangat lemah, dan batang berwarna hijau. Tinggi tanaman 219 cm, dan panjang tongkol 106 cm. Daun berbbentuk pita helai agak melandai dan warna daun hijau. JH-37 memiliki keragaman yang seragam dan memiliki kerapptan bulir yang jaranr, wrna sekam adalah hijau dengan antosianin sedang, warna malai ungu, wrna rambut adalah kuning muda dengan ujung kemerahan. Biji jagung JH-37 Katuju

### *Jagung JH-37 Katuju*

memiliki biji berbentuk seperti mutiara yang berwarna kuning. Jumlah baris per tongkol sebanyak 14-16 baris dengan barisan berbebtuk lurus dan silindris, bentuk tongkol silindris. Penutupan tongkol menutup agak ketat. JH-37 Katuju memiliki perakaran yang kuat sehingga tahan akan kerebahan. Potensi hasil yang dimiliki oleh JH-37 Katuju adalah 12.5 ton/ha pipilan kering dengan kadar air sebesar 15%, dan rata-rata hasil sebesar 10.7 ton/ha pipilan kering dengan kadar air 15%. Berat bobot 1000 biji sebear 319 g pada kadar air 15%. JH-37 Katuju memiliki ketahanan agak tahan bulai dan hawar daun dataran rendah dan tahan karat daun, agak toleran terhadap kekeringan dan baik ditanam pada lahan dataran rendah. JH-37 Katuju (Anonim, 2021)

### III. POHON INDUSTRI JAGUNG

Sebagai bahan pangan yang mengandung 70% pati, 10% protein, dan 5% lemak, jagung mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi beragam macam produk. Produk turunan potensial yang bisa dihasilkan dari komoditas jagung disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pohon Industri Jagung

#### **IV. Penutup**

Berdasarkan kondisi geografi Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi untuk pengembangan pertanian dataran rendah khususnya tanaman jagung. Bibit jagung VUB JH 37 semakin diminati di Kabupaten Tanah Laut baik sebagai produsen jagung pipilan maupun penangkaran jagung.

## Daftar Pustaka

- Anonim. 2021. Varietas JH 37. [https:// www.litbang.pertanian.go.id /varietas/1241/](https://www.litbang.pertanian.go.id/varietas/1241/). Diakses pada tanggal 24 Juni 2021. Pukul 15.05 Wita
- BPS. 2020. Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Galib Rosita. 2016. Potensi dan Peluang Pengembangan Sistem Integrasi Komoditas Jagung dan Ternak Sapi di Lahan Kering Kabupaten Tanah Laut. Porsiding Semnas Inovasi Teknologi Pertanian BPTP Kalsel.
- Napisah Khairatun dan Noor Aidi. 2016. Karakteristik Lahan dan Arah Komoditas berdasarkan Agriekologi untuk Pengembangan Pertanian di Kabupaten Tanah Laut. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian BPTP Kalsel.
- .